



Kajian Konseptual Konsumsi dan Tabungan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Islam

Thania Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nova Sulistiani Safitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Reza Wardana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ahmad Wahyudi Zein

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: JL. IAIN NO.1, Gaharu, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: thaniirama1119@gmail.com

Abstrak. *Consumption and saving play an important role in shaping household economic behavior and overall economic stability. This study aims to analyze the concept of consumption and saving from the perspectives of conventional economics and Islamic economics, as well as to examine their relevance to current economic conditions in Indonesia. This research applies a qualitative descriptive method using a literature review approach by analyzing books, scientific journals, and official publications related to consumption, saving, and Islamic economic principles. The findings indicate that conventional economics views consumption as being primarily determined by disposable income, while saving represents the remaining portion of income after consumption. In contrast, Islamic economics emphasizes ethical consumption based on halal principles, moderation, and social responsibility, and views saving as a means to achieve economic balance and social welfare through mechanisms such as zakat and charity. The study highlights that integrating Islamic values can support more sustainable and responsible financial behavior.*

Keywords: *consumption, household behavior, Islamic economics, saving, welfare*

Abstrak. Konsumsi dan tabungan merupakan komponen penting dalam perilaku ekonomi rumah tangga yang berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep konsumsi dan tabungan dalam perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam serta melihat relevansinya dengan kondisi ekonomi masyarakat saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi konvensional memandang konsumsi sebagai fungsi dari pendapatan disposabel, sedangkan tabungan merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Sementara itu, ekonomi Islam menekankan konsumsi yang halal, seimbang, dan tidak berlebihan serta memandang tabungan sebagai sarana menjaga kestabilan ekonomi dan mewujudkan kemaslahatan sosial melalui mekanisme zakat dan sedekah. Integrasi nilai-nilai Islam dinilai mampu mendorong perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: *ekonomi Islam, kesejahteraan, konsumsi, perilaku rumah tangga, tabungan*

PENDAHULUAN

Konsumsi dan tabungan merupakan dua komponen utama dalam aktivitas ekonomi rumah tangga yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Pola konsumsi mencerminkan cara individu memenuhi kebutuhannya, sedangkan tabungan berfungsi sebagai cadangan keuangan untuk menghadapi risiko di masa depan serta sebagai sumber pembiayaan kegiatan ekonomi. Dalam perkembangan ekonomi modern, perubahan gaya hidup, meningkatnya kebutuhan, serta tekanan ekonomi menyebabkan perilaku konsumsi cenderung meningkat,

sementara kemampuan masyarakat untuk menabung justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadikan kajian mengenai hubungan antara konsumsi dan tabungan tetap relevan untuk diteliti.

Secara teoritis, ekonomi konvensional memandang konsumsi sebagai fungsi dari pendapatan disposabel, sedangkan tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Berbagai teori seperti teori pendapatan absolut, hipotesis pendapatan permanen, dan teori siklus hidup menjelaskan bahwa keputusan konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatan, ekspektasi masa depan, serta kondisi sosial ekonomi individu. Sementara itu, ekonomi Islam memberikan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan konsumsi dan tabungan tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Konsumsi diarahkan pada pemenuhan kebutuhan yang halal, tidak berlebihan, serta membawa kemaslahatan, sedangkan tabungan diposisikan sebagai sarana menjaga keseimbangan ekonomi dan mendukung distribusi kesejahteraan melalui instrumen sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

Permasalahan yang muncul saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi di masyarakat. Secara normatif (*das sollen*), individu diharapkan mampu mengelola konsumsi secara bijak dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan demi keberlanjutan ekonomi. Namun dalam praktiknya (*das sein*), tekanan biaya hidup, perubahan pola konsumsi, serta rendahnya literasi keuangan menyebabkan kecenderungan konsumsi berlebihan dan menurunnya tingkat tabungan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keseimbangan dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas konsumsi dan tabungan baik dari perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Sebagian kajian menekankan hubungan pendapatan dengan perilaku konsumsi, sementara penelitian lain menyoroti peran nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut sekaligus mengaitkannya dengan fenomena aktual masyarakat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji konsep konsumsi dan tabungan melalui pendekatan komparatif antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, serta mengaitkannya dengan realitas sosial ekonomi yang berkembang saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep konsumsi dan tabungan dalam perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, mengidentifikasi kesenjangan antara konsep ideal dan praktik nyata di masyarakat, serta menjelaskan relevansi nilai-nilai ekonomi Islam dalam membentuk perilaku konsumsi dan tabungan yang seimbang dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai konsumsi dan tabungan menjadi landasan penting untuk memahami perilaku ekonomi rumah tangga serta implikasinya terhadap stabilitas perekonomian. Dalam teori ekonomi konvensional, konsumsi dipahami sebagai pengeluaran rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima, sehingga perubahan pendapatan akan berdampak langsung pada pola konsumsi masyarakat. Pandangan ini menempatkan konsumsi sebagai komponen utama dalam pembentukan permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan dan konsumsi adalah teori pendapatan absolut yang dikemukakan oleh Keynes. Teori ini menyatakan bahwa konsumsi meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan disposabel, meskipun peningkatannya tidak selalu sebanding. Sebagian pendapatan akan dialokasikan untuk tabungan. Selanjutnya, teori pendapatan permanen menjelaskan bahwa keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi pendapatan jangka panjang. Individu cenderung mempertahankan pola konsumsi yang relatif stabil meskipun pendapatan mengalami fluktuasi sementara. Sementara itu, teori siklus hidup memandang bahwa seseorang merencanakan konsumsi dan tabungannya sepanjang fase kehidupan, mulai dari usia produktif hingga masa pensiun, dengan tujuan menjaga kestabilan konsumsi dalam jangka panjang.

Dalam kerangka ekonomi konvensional, tabungan didefinisikan sebagai bagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan memiliki peran strategis sebagai sumber pembiayaan investasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar tabungan yang tersedia, semakin besar pula potensi pembiayaan bagi kegiatan produktif. Oleh karena itu, perilaku menabung dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, ekspektasi masa depan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hubungan antara konsumsi dan tabungan bersifat saling melengkapi, di mana peningkatan konsumsi cenderung menurunkan tabungan, dan sebaliknya.

Berbeda dengan pendekatan konvensional, ekonomi Islam memandang konsumsi dan tabungan sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang tidak terlepas dari nilai moral dan spiritual. Konsumsi dalam perspektif Islam diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang halal dan bermanfaat serta dilakukan secara moderat, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan mudarat. Prinsip ini menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan tanggung jawab akhirat. Konsumsi juga dipahami sebagai sarana untuk mendukung ibadah dan aktivitas produktif, sehingga tidak semata-mata bertujuan mengejar kepuasan materi.

Tabungan dalam ekonomi Islam tidak hanya dimaknai sebagai akumulasi kekayaan pribadi, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga kestabilan ekonomi dan mendukung kesejahteraan sosial. Islam mendorong individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya, namun pada saat yang sama mengatur agar harta tidak ditimbun secara berlebihan. Instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan agar terjadi pemerataan dan keadilan sosial. Dengan demikian, tabungan dalam perspektif Islam selalu dikaitkan dengan tanggung jawab sosial dan prinsip kemaslahatan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku konsumsi dan tabungan sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tingkat literasi keuangan, serta nilai-nilai yang dianut individu. Sejumlah studi menegaskan bahwa pendekatan konvensional cenderung menitikberatkan aspek rasional dan material, sementara pendekatan ekonomi Islam menawarkan dimensi etika dan spiritual dalam pengambilan keputusan ekonomi. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih membahas kedua perspektif tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, kajian ini menempatkan dirinya sebagai upaya untuk mengintegrasikan pandangan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam dalam menjelaskan perilaku konsumsi dan tabungan, sehingga dapat menjadi dasar konseptual bagi analisis yang lebih komprehensif pada bagian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep konsumsi dan tabungan berdasarkan perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta referensi relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan literatur yang memiliki keterkaitan dengan konsep teoritis, prinsip, serta hasil penelitian sebelumnya mengenai perilaku konsumsi dan tabungan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan membandingkan berbagai pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan menyeluruh. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif guna menjelaskan keterkaitan antar konsep serta menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi dan tabungan merupakan dua konsep utama yang saling berkaitan dalam pembahasan perilaku ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber pustaka, konsumsi dipahami sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan melalui penggunaan barang dan jasa, sedangkan tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dan disimpan untuk keperluan masa depan. Kedua konsep tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kestabilan dan keberlanjutan kondisi ekonomi, baik pada tingkat individu maupun rumah tangga.

Dalam perspektif ekonomi konvensional, perilaku konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima. Teori-teori ekonomi menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan cenderung mendorong peningkatan konsumsi, meskipun tidak seluruh tambahan pendapatan digunakan untuk membiayai pengeluaran. Sebagian dialokasikan sebagai tabungan yang berfungsi sebagai cadangan keuangan. Literatur juga menunjukkan bahwa individu cenderung mempertimbangkan kondisi masa depan dalam menentukan pola konsumsinya, sehingga keputusan ekonomi tidak hanya didasarkan pada pendapatan saat ini, tetapi juga pada ekspektasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dan tabungan merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial.

Namun demikian, hasil kajian pustaka mengungkap bahwa dalam praktiknya perilaku konsumsi masyarakat sering kali tidak sepenuhnya rasional. Perubahan gaya hidup, tekanan sosial, serta meningkatnya kebutuhan sekunder dan tersier mendorong kecenderungan konsumsi berlebihan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kemampuan individu untuk menyisihkan pendapatan sebagai tabungan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan, yaitu perilaku konsumsi yang terkendali dan berorientasi masa depan, dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu persoalan utama dalam pembahasan konsumsi dan tabungan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi dipandang tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Konsumsi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang halal, bermanfaat, serta dilakukan secara proporsional tanpa berlebihan. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan menjadi dasar utama agar aktivitas konsumsi tidak menimbulkan pemborosan maupun dampak negatif bagi individu dan masyarakat. Dengan demikian, konsumsi dalam Islam memiliki orientasi nilai yang menekankan kemaslahatan dan keberkahan, bukan semata-mata pemuasan keinginan.

Tabungan dalam pandangan ekonomi Islam juga memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional. Menyimpan sebagian harta dipandang sebagai bentuk perencanaan ekonomi yang dianjurkan, selama tidak mengarah pada penimbunan kekayaan. Harta yang dimiliki mengandung tanggung jawab sosial yang harus ditunaikan melalui mekanisme seperti zakat, infak, dan sedekah. Melalui mekanisme tersebut, tabungan tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan finansial individu, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesejahteraan dan penguatan solidaritas sosial dalam masyarakat.

Hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih membahas konsumsi dan tabungan secara terpisah antara perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan sudut pandang integratif dengan mengaitkan kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka pembahasan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan konsumsi dan tabungan yang ideal tidak hanya bertumpu pada pertimbangan rasional dan ekonomi semata, tetapi juga perlu didukung oleh nilai etika dan moral agar tercipta keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip ekonomi konvensional dan nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku konsumsi dan tabungan yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan berbasis nilai memiliki peran penting dalam menjawab tantangan perilaku ekonomi masyarakat di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsumsi dan tabungan merupakan dua aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang saling berkaitan dan memengaruhi keseimbangan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi konvensional, kedua konsep tersebut dipahami sebagai bagian dari pengambilan keputusan rasional yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan ekspektasi masa depan. Sementara itu, ekonomi Islam memberikan penekanan tambahan berupa nilai etika dan moral dalam mengatur perilaku konsumsi agar tidak berlebihan serta mendorong tabungan yang berorientasi pada kemaslahatan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan konvensional dan nilai-nilai Islam dapat membentuk pola konsumsi dan tabungan yang lebih bertanggung jawab, seimbang, dan berkelanjutan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat guna mendukung kesejahteraan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., *et al.* (2021). *Ekonomi makro Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan keuangan Islam*. Jambi: Pustaka Muda.
- Chapra, M. U. (2001). *The future of economics: An Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Daulay, A. N., Syahbudi, M., & Lubis, F. A. (2019). *Ekonomi makro Islam*. Medan: Expanding Management (Penerbit NEM) FEBI UIN-SU Press.

- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan praktek ekonomi Islam*. Jakarta: PT Dana.
- Syahbudi, Muhammad, dkk. (2021). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: UMSU University Press.